

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih adanya fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, berbagai hasil ketimpangan hasil pendidikan dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilandasi krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.¹

Pendidikan karakter merupakan aspek penting pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Fenomena pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam masyarakat modern karena adanya kekhawatiran akan menurunnya moralitas dan etika di kalangan generasi muda. Banyak pihak, termasuk orang tua, guru, dan lembaga pendidikan, mulai menyadari perlunya memperkuat karakter pendidikan sebagai pembatas agar tidak melakukan hal-hal negatif.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam

¹ Dharma Kesuma,dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktis Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakaryah, 2011) hal 4.

mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang benar, menjaga kebaikan, dan dengan sepenuh hati mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan baik dan buruk, pendidikan karakter juga mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar peserta didik dapat mengenali sesuatu yang benar dan salah, mampu merasakan hal-hal yang baik, dan biasa melakukannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya mencakup pengetahuan moral, tetapi mencakup aspek kebahagiaan dan perbuatan baik, Serta menjadi kebiasaan yang terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Karakter merupakan cara alamiah seseorang dalam menyikapi situasi dan diwujudkan dalam perilaku nyata melalui perilaku baik, integritas, tanggung jawab, menghargai orang lain, dan nilai-nilai akhlak mulia lainnya. Pendidikan karakter juga berkaitan dengan perilaku moral, namun pendidikan karakter lebih penting dibandingkan pendidikan moral.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar benar dan salah, namun juga bagaimana menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang berhubungan dengan hal-hal baik dalam hidup. Dengan demikian peserta didik mempunyai kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta minat dan komitmen untuk mengamalkan

² Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) hal 15-16.

kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran.³

Pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan, Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, pembiasaan untuk tolong - menolong, toleransi, malu berbuat curang malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus, dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Pada pembentukan karakter bisa menggunakan metode pembiasaan, metode pembiasaan bisa dilakukan dengan kegiatan – kegiatan keagamaan, salah satunya adalah kegiatan mujahadah.

Mujahadah merupakan salah satu sarana untuk mengkaji ilmu agama dan sebagai jalur dakwah keislaman yang berperan penting dalam merekonstruksi dan menanamkan karakter seseorang, menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik.⁴

Kegiatan mujahadah di kalangan dunia pendidikan, khususnya di kalangan pondok pesantren tidak asing lagi. Sejak berdirinya pesantren khususnya di wilayah Indonesia. Kegiatan mujahadah selalu dilaksanakan secara rutin yang diajarkan oleh ustadz, kegiatan mujahadah tersebut dilaksanakan secara berjamaah. Dengan harapan semua kegiatan yang ada, baik pengasuh, pengurus,

³ Bambang Samsul Arifin & Rusdiana, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019) hal 3.

⁴ Zuyyina Candra Kirana Deden Dienul Haq, "Pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren fathul ulum kwagean kediri melalui kegiatan mujahadah," *Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 12 No (2022): Hal 228.

santri, maupun ilmu yang dipelajarinya selalu mendapatkan keberkahan, keselamatan lahir maupun batin, keluarga yang ada di rumah mendapatkan doa supaya mendapatkan kebaikan.

Menurut Nurhidayat, mujahadah berperan dalam pembentukan karakter religius santri. Kegiatan mujahadah memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk sikap dan kepribadian yang kokoh dalam diri santri. Hal utama dalam penelitiannya menegaskan bahwa mujahadah bukan sekedar rutinitas harian, mujahadah muncul sebagai suatu metode pembinaan karakter yang sangat efektif di lingkungan pesantren. Implikasinya adalah bahwa Pondok Pesantren memiliki peluang untuk lebih mengoptimalkan peran kegiatan mujahadah sebagai sarana utama dalam pengembangan karakter religius santri.⁵

Begitu juga yang terjadi di Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen, yang mana santri beserta pengurus melaksanakan kegiatan mujahadah 1x dalam seminggu yaitu setiap malam rabu secara berjamaah. Pondok Pesantren An-Nahdlah merupakan lembaga pendidikan islam atau pondok pesantren pada umumnya, namun di Pondok Pesantren An-Nahdlah ada yang sedikit berbeda dengan pondok pada umumnya, karena pondok tersebut semua santrinya adalah mahasiswa IAINU Kebumen. Pondok Pesantren An-Nahdlah mulai beroperasi sejak tahun 2012 dibawah Yayasan Penyelenggaraan Pendidikan Nahdlatul Ulama Kebumen, dimana jumlah santri sampai saat ini yaitu 60 santri. Sistem pembelajaran di pondok tersebut sama halnya dengan pondok pesantren lainnya

⁵ nur hidayat dan mirson daheri Mokhamat khadik badriyan, "Pembentukan Karakter Religius Santri Dalam Kegiatan Mujahadah," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2024).

yaitu, mengkaji kitab kitab klasik dan melaksanakan kegiatan lainnya. Pembentukan karakter para santri Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen di sini sekilas dapat terlihat. Mereka yang rajin melakukan kegiatan mujahadah dengan bersungguh-sungguh memiliki sikap yang lebih dewasa, disiplin, dan meningkatkan ketaatan beribadah.⁶

Dari fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait kegiatan mujahadah dalam pembentukan karakter. Penulis merasa bahwa ada kaitannya antara olah spiritual dengan karakter seseorang. Seolah dua hal tersebut merupakan sesuatu yang saling berkaitan antara satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti perlu mengadakan penelitian guna mengetahui tentang “Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Mujahadah Di Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen.”

B. Pembatasan Masalah

Secara mendasar banyak hal yang menarik dalam pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah supaya hasil penelitian lebih fokus pada kegiatan mujahadah yang bertujuan membentuk karakter religius santri.

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren An-Nahdlah, Pada 28 Mei 2024

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen melalui kegiatan mujahadah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen melalui kegiatan mujahadah?

D. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah penulis akan menjelaskan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam mendefinisikan dan juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yang fungsinya adalah untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian.

a. Pembentukan karakter

Pembentukan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan membentuk.⁷

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 33 UU menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi

⁷ Typoonline, KBBI Online, <https://typoonline.com/kbbi/pembentukan> (diakses pada 30 Januari 2024 pukul 22.04)

mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan bangsa.⁸

Dengan demikian pendidikan karakter dianggap sangat penting karena pendidikan karakter merupakan sebuah fungsi untuk mengembangkan dan membentuk suatu watak seseorang.

b. Santri

Santri adalah seseorang yang mendalami agama islam, seseorang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang yang saleh dan solehah.⁹ Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam di Pondok Pesantren. Santri biasanya bertepatan tinggal atau menetap di Pondok Pesantren sampai pendidikannya selesai.

c. Mujahadah

Mujahadah adalah mencurahkan segala kemampuan untuk membebaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Alloh SWT, baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal.¹⁰ Mujahadah merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara berdzikir yang diambil dari potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan

⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar - Russ Media, 2014) hal 25.

⁹ Typoonline, KBBI Online, <https://typoonline.com/kbbi/santri> (diakses pada 1 Februari 2024 pukul 23.14)

¹⁰ Yunahar Ilhas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2006) hal 109.

keyakinan kepada pengamalnya, dan dapat memberikan ketenangan dalam menjalani kehidupan, serta mengabdikan keinginan yang diharapkan.

d. Pondok pesantren

Pondok pesantren menurut KBBI merupakan asrama yang menjadi tempat tinggal santri untuk belajar mengaji.¹¹ Pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang dikelola oleh seorang pengasuh dan memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan mujahadah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Mahasiswa IAINU Kebumen melalui kegiatan mujahadah.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka kegunaan penelitian dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kegiatan mujahadah dalam pembentukan karakter santri.

¹¹ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal 22.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis tentang kegiatan mujahadah dalam pembentukan karakter santri.
- b. Bagi pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren An-Nahdlah IAINU Kebumen.
- c. Membantu untuk lebih meningkatkan budi pekerti dikalangan santri sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.